

**TERSINGKAP**



**SKRIPSI**

Oleh:

**Krisna Aji**

**NIM 2011882011**

**PROGRAM STUDI S-1 TARI**

**JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN**

**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**GENAP 2025/2026**

**TERSINGKAP**



**SKRIPSI**

Oleh :

**Krisna Aji**

**NIM 2011882011**

**Skripsi ini Diajukan Kepada Dewan Penguji  
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
sebagai Salah Satu Syarat  
untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S-1  
dalam Bidang Tari  
Genap 2025/2026**

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

**TERSINGKAP** diajukan oleh Krisna Aji, NIM **2011882011**, Program Studi S-1 Tari, Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 91231**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 5 Juni 2026 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.


Pembimbing I/Ketua

  
**Dra. Erlina Pantja S., M.Hum.**  
NUPTK 5045744645230073

Pembimbing II/ Anggota

  
**Galih Suci Manganti, S.Sn., M.A.**  
NUPTK 7048764665237013

Cognate/Anggota

  
**Dr. Sarjiwo, M. Pd.**  
NUPTK 9248739640130073

Yogyakarta, **22 - 06 - 26**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

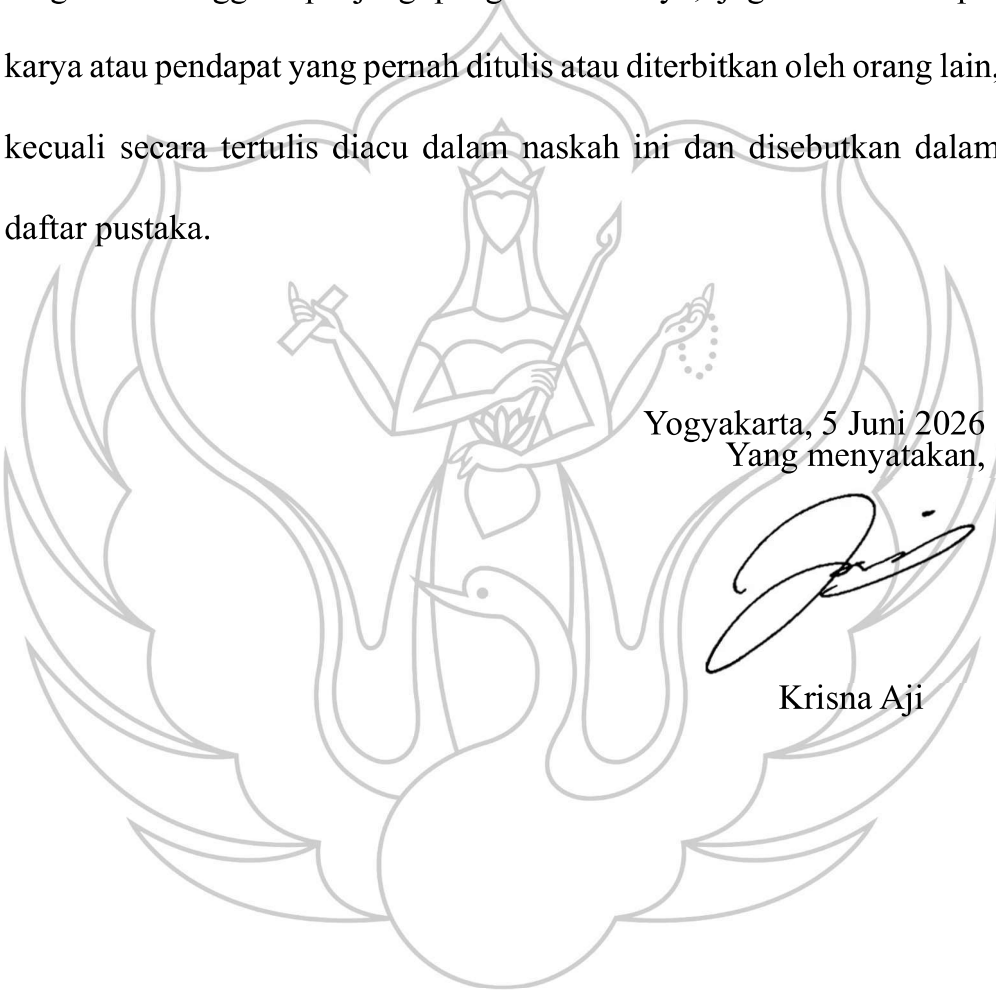
  
**Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.**  
NUPTK 3439749650131083

Koordinator Program Studi  
Tari

  
**Dr. Rina Martiara, M.Hum.**  
NUPTK 9638744645230092

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu Perguruan Tinggi sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 5 Juni 2026  
Yang menyatakan,

  
Krisna Aji

## KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kepada Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, membimbing dan memberikan kemudahan dalam mengerjakan tugas penciptaan karya dan dalam skripsi yang berjudul TERSINGKAP dalam rangka memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana seni di Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Terdapat banyak ujian dan kendala dalam penciptaan karya dan skripsi. Kesulitan terbesar dalam penciptaan karya dan skripsi ini adalah melawan diri sendiri. Terkadang terpikirkan untuk menyerah di tengah perjalanan, namun mencoba untuk kembali berjuang dan menyelesaikan sesuatu yang sudah dimulai. Mengingat capaian yang ingin dituju dan melihat orang-orang yang senantiasa mendukung dalam penciptaan karya ini memunculkan kembali gejolak untuk terus melangkah hingga tahap akhir. Karya ini memang masih jauh dari kata sempurna namun apa yang sudah dituangkan semoga bermanfaat bagi diri sendiri, pendukung dan juga para penikmat seni.

Proses penciptaan karya ini tidaklah berhasil tanpa ada dukungan penuh dari pihak-pihak yang telah membantu dalam melancarkan serta menemani proses ini hingga akhir. Dalam kesempatan ini saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Erlina Pantja Sulistijaningtjas, M. Hum., sebagai Pembimbing 1 yang telah meluangkan waktu dalam membimbing proses menciptakan karya ini. Memberikan masukan serta saran untuk keberhasilan karya. Selama penata

menjadi mahasiswa selalu memberikan dukungan dan sebagai pengganti orang tua di kampus.

2. Galih Suci Manganti, S. Sn., M.A., sebagai Pembimbing 2 yang telah bersedia membimbing dalam proses penciptaan tugas akhir. Mengingatkan penata tentang progres karya dan penataan yang harus disetorkan sesuai jadwal. Kesabaran beliau dalam menunggu progres penata membuka kesadaran bagi penata untuk mengingat jasa beliau dalam proses penciptaan karya ini. Semoga selalu diberi kemudahan dan kelancaran baik di dunia dan akhirat.
3. Parrisca Indra Perdana, S. Pd., M. Pd., selaku narasumber yang sudah meluangkan waktu dan telah membantu saya dalam memberikan informasi tentang sejarah tokoh Untung Suropati. Di tengah kesibukannya sebagai pengajar beliau senantiasa menyisihkan waktu dalam penggalian informasi mengenai sosok Untung Suropati.
4. Dr. Rina Martiara, M. Hum., selaku Ketua Jurusan Tari dan juga Dosen Pembimbing Studi yang meneruskan bimbingan dari Dr. Sumaryono karena purna tugas. Saya ucapkan terima kasih karena telah membantu segala kesulitan saya selama masa perkuliahan. Dalam kesibukan bertugas sebagai ketua Jurusan beliau mampu memberikan bimbingan dan pengarahan di sela-sela waktunya.
5. Kepada para penari Bang Rahid, Ainur, David, dan Iyan yang telah mengorbankan waktu dan tenaga selama 3 bulan dalam menjalankan proses karya ini. Terima kasih atas kontribusi dalam setiap proses karya TERSINGKAP. Manusia tidak luput dari kesalahan dalam tindakannya,

semoga apa yang sudah kalian tanamkan akan berbuah baik di kemudian hari.

6. Kepada Penata Musik dalam karya TERSINGKAP yaitu Hafidz dan Gallan. Terima kasih telah mengorbankan waktu dan tenaga menciptakan musik pada karya ini. Semoga dapat melakukan proses kembali seiring berkembangnya karya ini.
7. Seluruh pendukung karya TERSINGKAP, kepada penari Rahid, Ainur, David dan Iyan. Kepada tim artistik Renal, Berdy, Endi, Rafy, Encem, Raka, Erika, Danur. Kepada tim konsumsi Valen, Chelsea, Rendika, Hamani. Tim dokumentasi Dimas, Arya dan Mas Adith. Saya ucapkan terima kasih telah meluangkan waktu dan tenaga untuk menghidupkan karya TERSINGKAP, melalui keikhlasan dan ketulusan kalian dalam membantu kelancaran proses hingga pementasan. Semoga selalu diberi kemudahan dan kelancaran baik di dunia dan akhirat.
8. Bapak-bapak karyawan Mas Wawan, Pak Giatno, Pak Jhon, staf Jurusan Tari, staf Fakultas Seni Pertunjukan yang sudah membantu Saya dalam menyelesaikan tugas perkuliahan yang berhubungan dengan peminjaman ruang dan peralatan kampus. Pak Giatno, Mas Wawan, Mas Ari, dan staf Fakultas Seni Pertunjukan terima kasih sudah membantu dalam proses penciptaan karya ini dan semasa perkuliahan. Semoga selalu diberi kemudahan dan kelancaran baik di dunia dan akhirat.
9. Kedua orang tua Ibu Candra Wati dan Bapak Samsul Hadi, yang telah membesarkan putranya dengan sangat baik. Memberikan apa pun yang terbaik bagi anaknya. Terima kasih selalu mendukung dalam bentuk doa, materi

maupun energi positif untuk memperjuangkan hingga ke tahap akhir perkuliahan. Kasih sayang orang tua kepada anaknya tidak akan berhenti hingga akhir hayat.

10. Kepada keluarga kecil di Jogja yaitu Kartika, Kak Tia, Endi, anggota Silak, anggota Centili Dance Group. Terima kasih telah membawa kebahagiaan dari masa-masa perkuliahan hingga proses Tugas Akhir. Semoga selalu menjadi keluarga kecil yang hangat sampai selamanya.
11. SETADAH yang telah menemani perjalanan dari awal hingga akhir perkuliahan. Bertumbuh bersama dengan teman-teman seperjuangan dari berbagai daerah bersatu mencapai impian masing-masing. Terima kasih telah memberi kenangan pahit, manis, sedap, gurih yang kita buat bersama. Semoga hubungan kita selalu terjalin hingga kapan pun.
12. Pendukung yang telah membantu karya TERSINGKAP baik langsung maupun tidak langsung. Mohon maaf karena tidak bisa saya sebutkan satu per satu. Semoga selalu diberi kemudahan dan kelancaran baik di dunia dan akhirat.
13. Terima kasih saya ucapkan kepada diri sendiri karena telah mampu menyelesaikan masa perkuliahan dengan baik. Semoga menjadi manusia yang bermanfaat bagi orang lain dan mampu memberi kebahagiaan kepada siapa pun yang bertemu di kemudian hari.

Dengan terciptanya karya TERSINGKAP semoga dapat memberi manfaat dan pengalaman berproses yang berharga bagi saya maupun seluruh pendukung yang terlibat. Karya ini masih jauh dari kata sempurna maka penata membuka luas untuk para penikmat seni untuk memberikan masukan serta saran yang membangun

agar karya ini dapat berkembang. Bagi para seniman muda di masa depan diharapkan karya ini dapat memotivasi untuk menciptakan karya tari dengan tema tokoh pahlawan dan mampu mengingat kembali sejarah yang sudah lalu.

Yogyakarta, 5 Juni 2026

Penulis



Krisna Aji



## TERSINGKAP

Krisna Aji  
NIM : 2011882011

## RINGKASAN

Karya TERSINGKAP menceritakan pemberontakan tokoh Untung Suropati terhadap Belanda di dalam penjara. Berfokus pada gejolak batin Untung sebelum memutuskan untuk melawan penindasan. Situasi tersebut menjadi ide dalam penciptaan karya tari ini. TERSINGKAP memiliki arti terbukanya sesuatu secara tidak sengaja, diambil dari bahasa melayu kuno yang digunakan masyarakat Hindia Belanda pada abad 17.

Penciptaan mengacu pada metode Alma M. Hawkins meliputi eksplorasi, improvisasi, komposisi. Metode ini tidak dilakukan secara berurutan dan pada setiap tahapan dilakukan evaluasi. Karya TERSINGKAP menggunakan tipe tari dramatik yang diwujudkan secara simbolis serta ditarikan oleh empat penari putra. Dibagi menjadi lima bagian yaitu introduksi, tiga bagian dan *ending* sesuai dengan kebutuhan karya. Karya TERSINGKAP berpijak pada esensi gerak Nafas pada Tari Kiprah Glipang sebagai pengolahan gerak tertekan, penderitaan dan pembebasan. Properti dan artistik dalam karya ini berupa tujuh kain warna cokelat dengan intensitas yang berbeda-beda. Penggunaan warna cokelat menggambarkan masa kelam yang hadir dalam keterbelengguan, serta bermakna kesederhanaan pada busana. Iringan musik mendukung karya ini berbentuk format MIDI dengan menonjolkan instrumen perkusi sebagai simbol tekanan dan semangat. Busana karya ini terinspirasi dari pakaian budak zaman penjajahan. Penggunaan celana dipilih agar memudahkan pergerakan penari, kain menjuntai memberi desain tertunda dalam estetika visual, penambahan stagen di perut berfungsi menegaskan proporsi tubuh penari.

Tujuan diciptakannya karya TERSINGKAP adalah untuk mengingat kembali sejarah perjuangan para pahlawan melalui interpretasi penata yang dikaitkan dengan situasi masa kini. Karya TERSINGKAP juga merupakan bentuk apresiasi terhadap perjuangan Untung Suropati sebagai tokoh pahlawan yang belum banyak dikenal oleh masyarakat luas. Melalui karya ini, diharapkan nilai-nilai perjuangan dan sejarah yang terkandung di dalamnya dapat terus diwariskan serta tetap relevan dengan perkembangan zaman tanpa menghilangkan esensi sejarah yang menjadi landasan penting untuk dijaga dan dilestarikan.

**Kata kunci :** TERSINGKAP, Untung Suropati, Gejolak Batin, Koreografi

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>PERNYATAAN</b> .....	iii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iv
<b>RINGKASAN</b> .....	ix
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Penciptaan .....	1
B. Rumusan Ide Penciptaan .....	4
C. Tujuan .....	4
D. Manfaat .....	5
E. Tinjauan Sumber.....	5
1. Sumber Tertulis .....	5
2. Sumber Karya.....	7
3. Sumber Video.....	8
4. Sumber Lisan .....	9
<b>BAB II KONSEP PENCIPTAAN TARI</b> .....	11
A. Kerangka Dasar Pemikiran.....	11
B. Konsep Dasar Tari .....	11
1. Rangsang Tari.....	11
2. Tema Tari.....	13
3. Judul Tari.....	13
4. Bentuk dan Cara Ungkap .....	14
C. Konsep Garap Tari.....	17
<b>BAB III PROSES PENCIPTAAN TARI</b> .....	23
A. Metode Penciptaan .....	23
1. Metode Penciptaan .....	23
B. Tahapan Penciptaan .....	25
1. Tahap Awal.....	25
2. Tahap Lanjutan.....	29
C. Hasil Penciptaan .....	56
1. Struktur Bagian .....	56
2. Deskripsi Motif Gerak.....	64
3. Musik Tari .....	72
4. Tata Rias dan Busana .....	74
5. Properti.....	80
6. Tata Cahaya.....	82
<b>BAB IV KESIMPULAN</b> .....	86
<b>DAFTAR SUMBER ACUAN</b> .....	89

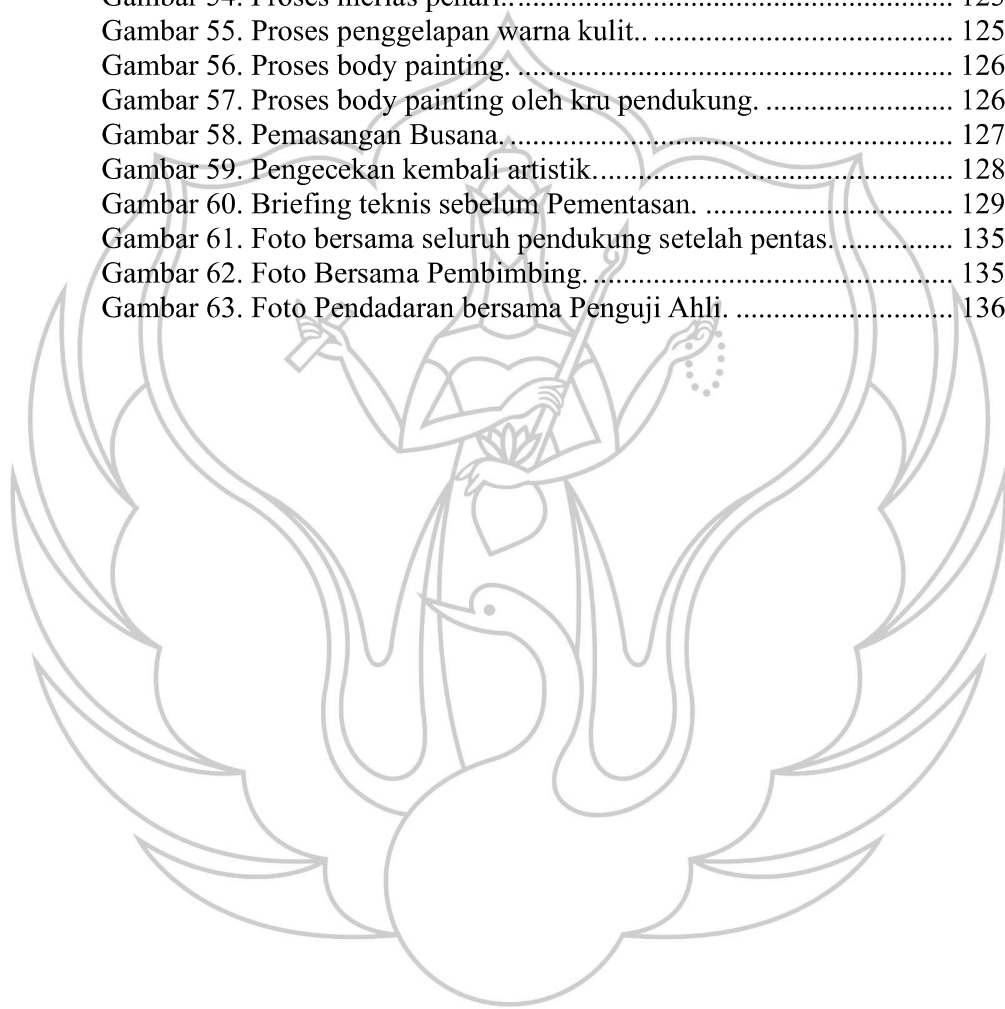
<b>GLOSARIUM.....</b>	<b>93</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>96</b>



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Sketsa awal busana TERSINGKAP. ....	20
Gambar 2. Referensi riasan tangan. ....	21
Gambar 3. Referensi tata rias. ....	21
Gambar 4. Latihan perdana dengan penari TERSINGKAP. ....	32
Gambar 5. Latihan Motif baru menggunakan arah hadap. ....	33
Gambar 6. Seleksi 2 karya TERSINGKAP. ....	36
Gambar 7. Seleksi 3 karya TERSINGKAP. ....	40
Gambar 8. Percobaan artistik pada Bagian 2. ....	42
Gambar 9. Percobaan artistik kain pada Bagian 2. ....	44
Gambar 10. Pembuatan musik oleh Hafidz. ....	49
Gambar 11. Percobaan kain sebagai artistik pada Bagian 2. ....	54
Gambar 12. Bagian Introduksi karya TERSINGKAP. ....	57
Gambar 13. Bagian 1 Karya TERSINGKAP. ....	58
Gambar 14. Bagian 2 menunjukkan penari dengan properti kain. ....	60
Gambar 15. Bagian 2 menunjukkan proses melepaskan lilitan. ....	61
Gambar 16. Bagian 3 pencarian jalan keluar. ....	62
Gambar 17. Bagian 3 karya TERSINGKAP. ....	63
Gambar 18. Bagian Ending karya TERSINGKAP. ....	64
Gambar 19. Motif Mengikat. ....	65
Gambar 20. Motif Bergulir. ....	66
Gambar 21. Motif Berpasrah. ....	67
Gambar 22. Motif Terpukul. ....	68
Gambar 23. Motif Degup. ....	69
Gambar 24. Motif Bersatu. ....	70
Gambar 25. Motif Waspada. ....	71
Gambar 26. Motif Berontak. ....	72
Gambar 27. Tata rambut tampak samping kanan. ....	76
Gambar 28. Tata rias penari TERSINGKAP. ....	76
Gambar 29. Tata rambut tampak belakang. ....	77
Gambar 30. Busana tampak depan dan belakang. ....	78
Gambar 31. Busana tampak samping kanan dan kiri. ....	79
Gambar 32. Menunjukkan efek tarikan pada kain. ....	81
Gambar 33. Kain coklat hadir pada Bagian 1. ....	81
Gambar 34. Properti kain coklat berbagai intensitas. ....	82
Gambar 35. Campuran warna dalam pencahayaan. ....	84
Gambar 36. Warna suasana merah menggambarkan perlawanan batin. ...	84
Gambar 37. Warna kuning hangat sebagai simbol ketenangan. ....	85
Gambar 38. Layout Tata Cahaya. ....	112
Gambar 39. Bagian Introduksi. ....	117
Gambar 40. Bagian 1 Motif Mengikat. ....	117
Gambar 41. Bagian 1 Motif Berpasrah. ....	118
Gambar 42. Bagian 2 menggunakan properti kain. ....	118
Gambar 43. Bagian 3 Motif Waspada. ....	119
Gambar 44. Bagian 3 pencarian jalan keluar. ....	119
Gambar 45. Bagian Ending. ....	120

Gambar 46. Busana tampak samping kanan .....	121
Gambar 47. Busana tampak depan.....	121
Gambar 48. Busana tampak belakang .....	122
Gambar 49. Busana tampak samping kiri. ....	122
Gambar 50. Detail tata rias pada badan. ....	123
Gambar 51. Tata rias pementasan TERSINGKAP.....	123
Gambar 52. Tata rambut tampak samping. ....	124
Gambar 53. Detail teknik body painting pada tangan.....	124
Gambar 54. Proses merias penari.....	125
Gambar 55. Proses penggelapan warna kulit. ....	125
Gambar 56. Proses body painting. ....	126
Gambar 57. Proses body painting oleh kru pendukung. ....	126
Gambar 58. Pemasangan Busana. ....	127
Gambar 59. Pengecekan kembali artistik.....	128
Gambar 60. Briefing teknis sebelum Pementasan. ....	129
Gambar 61. Foto bersama seluruh pendukung setelah pentas. ....	135
Gambar 62. Foto Bersama Pembimbing. ....	135
Gambar 63. Foto Pendadaran bersama Penguji Ahli. ....	136



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Sinopsis Karya.....	96
Lampiran 2 : Pendukung karya TERSINGKAP .....	97
Lampiran 3 : Tabel Jadwal/ Rancangan Proses Penciptaan .....	99
Lampiran 4 : Tabel Pola Lantai dan Tata Cahaya .....	100
Lampiran 5 : Layout Tata Cahaya .....	112
Lampiran 6 : Rancangan Anggaran Biaya .....	113
Lampiran 7 : Kartu Bimbingan .....	114
Lampiran 8 : Poster .....	116
Lampiran 9 : Foto Pementasan Karya.....	117
Lampiran 10 : Tata Rias dan Busana.....	121
Lampiran 11. Foto Persiapan Pementasan TERSINGKAP.....	124
Lampiran 12 : Partitur Musik karya TERSINGKAP.....	130
Lampiran 13 : Pendukung Karya TERSINGKAP .....	135



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penciptaan

Untung Suropati merupakan salah satu tokoh perlawanan terhadap kolonial Belanda pada abad ke-17, yang kisah hidupnya dipenuhi oleh konflik sosial, ketidakadilan, dan perjuangan memperoleh kebebasan. Perlawanan yang dilakukannya berawal dari peristiwa ketika hubungan asmara antara dirinya dan Suzzane diketahui oleh Edeleer Heer Moor. Moor seorang pejabat Belanda yang menjadikan Untung sebagai budak sedari kecil. Untung dibeli oleh Moor pada usia sekitar tujuh tahun dan dibesarkan di lingkungan keluarganya untuk membantu berbagai pekerjaan rumah tangga serta mendampingi Suzzane. Interaksi yang terjalin antara Untung dan Suzzane sejak masa kanak-kanak, menumbuhkan kedekatan emosional yang kemudian berkembang menjadi hubungan asmara pada saat keduanya beranjak dewasa. Keinginan Untung dan Suzzane untuk melangsungkan pernikahan mendapat penolakan dari Moor karena perbedaan status sosial di antara keduanya. Mengetahui rencana tersebut, Moor memutuskan untuk memisahkan mereka dengan mengirim Suzzane kembali ke Belanda serta menjatuhkan hukuman kepada Untung dengan memasukkannya ke dalam penjara yang diperuntukkan bagi para terpidana mati.

Untung menerima tekanan di dalam penjara dari faktor eksternal dan internal. Tekanan eksternal berupa siksaan dari para penjaga seperti pukulan, cambukan dan dipasung kedua tangan dan kaki. Tekanan internal muncul dalam bentuk gejolak batin. Marah, kecewa, dan ragu terus dirasakan Untung di dalam penjara dengan badan yang penuh luka. Penjara dengan kondisi yang memprihatinkan, membuat Untung tidak

tinggal diam. Untung mencoba membuat siasat keluar dari penjara dan mengajak para tahanan untuk bergabung dengannya. Pengalaman penindasan dan ketidakadilan yang dialami selama masa budak, ditambah pada masa pemenjaraan tersebut menjadi faktor yang mendorong lahirnya semangat perlawanan Untung Suropati terhadap kekuasaan kolonial Belanda

Karya ini tidak mengangkat keseluruhan kisah Untung Suropati. Penata memfokuskan pada fase pemenjaraan sebagai titik balik lahirnya keberanian Untung untuk melakukan perlawanan, khususnya pada pergulatan batin yang dialaminya sebelum melakukan perlawanan. Pergulatan batin tersebut diwujudkan melalui konflik internal antara rasa takut, keraguan, dan keinginan untuk membebaskan diri dari penindasan yang telah lama dialaminya. Setiap ada keinginan untuk melakukan perlawanan selalu dihadapkan dengan ketakutan akan konsekuensi hukuman. Situasi tersebut semakin intens ketika Untung dipenjara dan mengalami berbagai siksaan yang lebih berat. Tekanan dan penderitaan yang terus-menerus diterimanya memicu akumulasi emosi yang semakin kuat hingga mencapai titik puncak. Namun, Untung mampu mengendalikan gejolak emosi, dengan mengubah rasa takut dan keraguan menjadi keberanian untuk melawan. Dengan demikian, perlawanan yang dilakukan bukan hanya terhadap penjajahan, tetapi juga kemenangan atas konflik batin yang selama ini menghambat dirinya untuk memperoleh kebebasan. Fenomena ketidakadilan, penindasan, dan pergulatan batin dalam mengambil keputusan masih banyak ditemui dalam kehidupan masyarakat saat ini. Melalui sosok Untung Suropati, penata melihat adanya nilai keberanian dan perjuangan dalam membebaskan diri dari tekanan, yang relevan dengan kehidupan manusia masa kini. Oleh karena itu, kisah

Untung Suropati dipandang memiliki nilai reflektif yang dapat dihadirkan kembali melalui media tari.

Berangkat dari gagasan tersebut, penata melakukan pencarian pengalaman tubuh yang memiliki keterkaitan dengan proses pengendalian emosi dan pengelolaan energi dalam gerak tari. Pencarian tersebut mengarahkan penata pada pengalaman pribadi menarikan Tari Kiprah Glipang yang berasal dari Probolinggo, Jawa Timur. Dalam skripsinya, Dinar Kurnia Kumara Dewi mengatakan bahwa Tari Kiprah Glipang merupakan tari pembuka yang menggambarkan olah keprajuritan menuju medan perang.<sup>1</sup> Secara koreografi tarian ini memiliki karakter gerak yang tegas dan energik, sehingga membutuhkan tenaga dan stamina yang besar. Di tengah rangkaian gerak yang penuh energi tersebut, penata menemukan satu gerak yang menarik perhatian, yaitu gerak Nafas. Gerak ini berfungsi sebagai transisi antarggerak sekaligus memberikan ruang bagi penari untuk mengatur kembali tenaga dan fokus tubuh sebelum melanjutkan gerak berikutnya. Secara bentuk, gerak Nafas dilakukan dengan kedua tangan bertolak pinggang, jari mengepal, kaki dibuka dua kali lebar bahu, dan berat badan bertumpu pada salah satu kaki. Bahu kemudian digerakkan naik turun secara berulang mengikuti ketukan *jidor*, menyerupai proses menarik dan menghembuskan napas yang dalam. Dinar Kurnia menjelaskan bahwa Gerak Nafas diartikan sebagai ungkapan rasa ketidakpuasan terhadap penjajah pada masa itu.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Dinar Kurnia Kumara Dewi. 2019."Analisis Koreografi Tari Kiprah Glipang di Desa Pendhil Kecamatan Banyuanyar Kabupaten Probolinggo". Skripsi pada Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, p. 2.

<sup>2</sup>Dinar Kurnia Kumara Dewi. 2019."Analisis Koreografi Tari Kiprah Glipang di Desa Pendhil Kecamatan Banyuanyar Kabupaten Probolinggo". Skripsi pada Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, p. 3

Dengan demikian, gerak tersebut tidak hanya berfungsi secara teknis, tetapi juga mengandung nilai perlawanan dalam bentuk pengendalian diri.

Penata menemukan kesamaan antara makna gerak Nafas dengan kondisi batin Untung Suropati. Jika gerak Nafas menjelaskan ketidakpuasan masyarakat Probolinggo terhadap penjajahan, maka pergulatan batin Untung juga berangkat dari penolakan terhadap sistem perbudakan dan penindasan yang dilakukan Belanda terhadap dirinya maupun masyarakat pribumi. Kesamaan semangat perlawanan tersebut mendorong penata untuk menjadikan esensi gerak Nafas sebagai pijakan dalam pengembangan bentuk, dinamika, dan kualitas gerak pada karya TERSINGKAP. Pengalaman tubuh penata saat menarikan Tari Kiprah Glipang menjadi sumber eksplorasi yang membantu menerjemahkan proses pengendalian diri Untung Suropati ke dalam bentuk koreografi.

### **B. Rumusan Ide Penciptaan**

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, rumusan ide penciptaan dalam karya tari TERSINGKAP adalah Bagaimana mewujudkan karya tari yang mengangkat tema kegigihan dan gejolak batin Untung Suropati selama masa penahanannya di penjara ke dalam sebuah koreografi kelompok?

### **C. Tujuan**

1. Memberikan wawasan mengenai sejarah awal mula perlawanan Untung Suropati
2. Menghasilkan pertunjukan yang mengakar dari cerita sejarah yang berpijak pada tari tradisi dalam bentuk karya tari.
3. Menunjukkan karya tari yang mengangkat pengalaman batin tokoh pejuang bersifat reflektif, sehingga relevan dengan kehidupan masa kini.

#### **D. Manfaat**

1. Memberikan wawasan kepada masyarakat mengenai perjuangan tokoh sejarah melalui proses kreatif karya tari;
2. Memberi kesadaran untuk kembali menyalurkan nilai-nilai para pejuang bangsa di masa sekarang;
3. Meningkatkan wawasan penata dalam menciptakan koreografi kelompok dengan landasan metode penciptaan karya tari;
4. Memberi kesadaran bahwa kendali dalam hidup adalah diri sendiri yang menentukan.

#### **E. Tinjauan Sumber**

##### **1. Sumber Tertulis**

Alma M. Hawkins dalam bukunya yang berjudul *Mencipta lewat tari* yang disadur ke dalam Bahasa Indonesia oleh Y. Sumandiyo Hadi tahun 2003. Buku ini memberikan pengalaman imajinatif untuk penciptaan sebuah karya tari. Menurut Hawkins mencipta tari memiliki tahapan yang dibagi menjadi 3 tahap yaitu eksplorasi, improvisasi dan komposisi. Tahapan eksplorasi digunakan untuk menemukan kemungkinan gerak yang menyimbolkan kondisi tertekan. Improvisasi digunakan sebagai ruang menemukan bentuk gerak baru, sedangkan komposisi berfungsi menyusun seluruh temuan menjadi struktur koreografi yang utuh. Melalui tahapan dalam buku ini diharapkan proses penciptaan karya dapat tersusun sesuai yang direncanakan.

Ny. Ratnawati Anhar dalam bukunya yang berjudul *Untung Suropati* tahun 2012. Buku ini menjadi sumber tertulis dalam memahami perjalanan hidup Untung sejak masa kanak-kanak sebagai budak hingga menjadi Bupati di Pasuruan. Penata

tidak mengangkat keseluruhan perjalanan hidup Untung, melainkan memfokuskan pada fase pemenjaraan yang dipandang sebagai titik balik perlawanan tokoh terhadap Belanda. Peristiwa tersebut menjadi dasar penciptaan karya tari TERSINGKAP karena menunjukkan proses terbentuknya keberanian melalui pergulatan batin, tekanan, dan upaya pembebasan diri dari belenggu ketakutan. Dengan demikian, buku karya Ny. Ratnawati Anhar berkontribusi sebagai landasan historis yang menguatkan konsep penciptaan, karakter tokoh, alur dramatik, serta nilai perjuangan yang diwujudkan dalam koreografi.

Sri Wintala Achmad dalam bukunya yang berjudul *Untung Suropati Melawan VOC Sampai Mati* tahun 2021. Buku ini mengisahkan perjalanan hidup Untung Suropati sejak kecil sebagai budak, kisah percintaannya, perjuangannya melawan VOC, hingga riwayat keturunannya. Dalam penyusunannya, Sri Wintala Achmad memadukan berbagai sumber historis, di antaranya “Babad Tanah Jawa”, “Babad Trunajaya-Suropati”, dan “Babad Suropati”, sehingga menghasilkan narasi yang lebih menyeluruh mengenai sosok Untung Suropati. Selain menguraikan perjuangan dan konflik yang dihadapi, buku ini juga menyajikan berbagai peristiwa secara relatif berimbang tanpa menempatkan salah satu pihak sebagai pihak yang sepenuhnya benar atau salah. Oleh karena itu, buku ini menjadi salah satu referensi penting bagi penata dalam memahami latar belakang kehidupan, karakter, serta perjalanan perjuangan Untung Suropati yang menjadi dasar penciptaan karya TERSINGKAP.

Menurut Y. Sumandiyo Hadi dalam *Koreografi: Bentuk-Teknik-Isi* 2014, ruang merupakan salah satu elemen penting dalam koreografi yang diwujudkan

melalui penggunaan level, arah hadap, dan pola lantai. Penggunaan level bawah dapat memberikan makna tertentu sesuai kebutuhan karya. Dalam konteks karya TERSINGKAP, level bawah dimanfaatkan sebagai simbol kepasrahan, ketertekanan, dan posisi yang tidak berdaya, sehingga mampu memperkuat penyampaian isi dan suasana dramatik yang ingin dihadirkan.

Viktor E. Frankl dalam bukunya yang berjudul *Man's Search For Meaning* diterjemahkan oleh Haris Priyatna pada tahun 2017. Buku ini menguraikan pengalaman hidup Frankl selama berada di kamp konsentrasi Auschwitz dan Dachau pada masa Perang Dunia II. Melalui pengalaman tersebut, Frankl mengembangkan pemikiran bahwa manusia senantiasa memiliki kebebasan batin untuk menentukan sikap dan cara memaknai kehidupannya, meskipun kebebasan fisiknya dibatasi atau bahkan dirampas. Menurut Frankl, penderitaan tidak secara otomatis menghadirkan makna dalam kehidupan seseorang. Makna tersebut justru muncul dari bagaimana individu menyikapi, memahami, dan merespons penderitaan yang dialaminya. Pemikiran ini memberikan sudut pandang bahwa kekuatan manusia tidak hanya terletak pada kemampuan bertahan menghadapi tekanan, tetapi juga pada kemampuannya untuk menemukan tujuan dan makna di balik pengalaman yang paling sulit sekalipun.

## **2. Sumber Karya**

Karya penciptaan Tugas Akhir dengan judul “Sang Sumilak” oleh Dwi Nusa Aji, 2022. Karya ini memiliki keterkaitan tematik dengan karya TERSINGKAP karena sama-sama mengangkat peristiwa perlawanan, namun memiliki perbedaan terhadap kolonial Belanda. “Sang Sumilak” menampilkan perjuangan Kumajaya dan Mbah Cinde dalam menghadapi penjajah, maka

TERSINGKAP berfokus pada pemberontakan Untung Suropati sebagai bentuk perjuangan memperoleh kemerdekaan dan kebebasan dari penindasan. Kesamaan tema perlawanan tersebut memberikan inspirasi bagi penata dalam mengolah struktur dramatik, penguatan karakter tokoh, dan pengembangan gerak.

Karya penciptaan Tugas Akhir dengan judul “Below Yellow” oleh Khoirul Nisa, 2024. Karya ini memberikan inspirasi atau gambaran mengenai gangguan psikologis dalam bentuk karya tari. Sebagai penari dalam karya tersebut penata menemukan kesamaan peristiwa ketika mengalami tekanan tertentu. Karya tersebut menjadi inspirasi dalam pengolahan suasana dalam karya TERSINGKAP.

### **3. Sumber Video**

Grup Tao Dance Theatre asal Beijing. Dari kanal Youtube Tao Dance Theatre menunjukkan 4 penari dengan menggunakan topeng kain hitam. Menginspirasi penata dalam aspek-aspek koreografi kelompok. Gerakan yang diperlihatkan dalam video tersebut 4 penari bergerak rampak terus tanpa terputus dengan memanfaatkan semua anggota tubuhnya. Video berdurasi 1 menit 28 detik tersebut berfokus pada keselarasan gerak, kesatuan, dan kontrol stamina pada masing-masing penari. Video tersebut menginspirasi penata untuk memberikan bentuk gerak yang menitikberatkan pada stamina yang konsisten.

Hallo Dance Gai merupakan nama koreografer yang berasal dari China. Di unggah pada kanal Youtube dengan akun hallodance4046 pada tahun 2024. Video berdurasi 1 menit 20 detik menunjukkan koreografi kelompok bergerak dengan fokus pada gerakan menendang dan meliukkan badan. Dari video tersebut menginspirasi penata dalam mengontrol stamina, kualitas gerak serta

pengembangan pola lantai. Melalui pengamatan terhadap video tersebut, penata memperoleh inspirasi dalam mengontrol stamina penari serta mengolah kualitas gerak. Selain itu, kekompakan antarpnari dan kesinambungan rangkaian gerak dalam koreografi tersebut memberikan referensi bagi penata dalam membangun komposisi kelompok yang sederhana mampu memberikan kesan dramatik yang kuat.

#### **4. Sumber Lisan**

Parrisca Indra Perdana merupakan dosen Fakultas Ilmu Pendidikan di Universitas Trunojoyo Madura sekaligus seniman tari dan karawitan yang berasal dari Pasuruan. Pemilihan beliau sebagai narasumber didasarkan pada ketertarikan penata terhadap karya tari yang diciptakannya, yaitu *Tari Ngremo Gagrak Suropati*. Tarian tersebut mengambil struktur dan pola gerak Tari Remo yang dikemas melalui ketubuhan Parrisca dalam menghadirkan spirit pahlawan nasional asal Pasuruan, yaitu Untung Suropati. Menurut penata, Parrisca Indra Perdana memiliki pengetahuan yang cukup mendalam mengenai sejarah Untung Suropati. Dalam wawancara yang dilakukan secara daring melalui telepon, beliau menjelaskan perjalanan hidup Untung Suropati, ketika menjadi budak, melakukan pemberontakan di Batavia, perjalanan ke wilayah timur Jawa, memperoleh kekuasaan di Pasuruan, hingga gugur dalam peperangan melawan Belanda. Hasil wawancara tersebut menunjukkan adanya sedikit perbedaan informasi yang didapat penata dari sumber tertulis. Perbedaan tersebut terdapat pada senjata yang di bawa Untung ketika melawan Belanda dan tindakan Untung setelah bebas dari penjara. Berdasarkan keterangan narasumber, ketika berada di dalam penjara

Untung memperoleh sebuah senjata bernama Tombak Pleret. Senjata tersebut diwariskan oleh Kiai Ebun kepada Untung sebagai sosok yang diyakini mampu menegakkan keadilan bagi masyarakat pribumi yang mengalami penindasan Belanda. Namun, perbedaan informasi tersebut tidak memengaruhi proses penciptaan karya ini karena kehadiran senjata hanya diwujudkan secara simbolis melalui pengolahan gerak dan tata rias.

